Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka)Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Kelurahan Kemenangan Tani

Wenny Widia[1], Irman Simson Gulo[2], Alex Sokhian Gea[3]

[1]Wenny Widia, [2]Irman Simson Gulo, [3]Alex Sokhian Gea, Universitas Audi Indonesia, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 2, 2022
Revised: Oktober, 12, 2022
Available online: Oktoberh, 25, 2022

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

E-mail: first_author@affiliation.xx.xx mis: aliismailshaleh@audi.ac.id.

co_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A C T

This research aims to improve the knowledge and skills of the community in Kemengan Tani Village, especially members of the Sida Jodho Women Farmers Group, in utilizing medicinal plants (bio-pharmacy) as a leading village product. Kemengan Tani Village has great potential in cultivating bio-pharmacy plants such as ginger, galangal, turmeric, cardamom, galangal, lemongrass, and pepper, which are developed on dry land. However, most of the harvested products are sold in raw form without further processing, so the added value and income of the community have not been optimal. Through counseling, lectures, discussions, and training, people are given an understanding and skills in processing bio-pharmacy plants, for example, making ginger powder which has a higher selling value. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of women farmer group members in managing and processing medicinal plants, opening up opportunities for product diversification and increasing economic value. The development of leading products based on bio-pharmacy is expected to improve community welfare and village original income. The main challenges faced are limited market access and post-harvest processing knowledge, so continuous assistance is needed to optimize the bio-pharmacy potential as a leading village product.

Keywords: medicinal plants, bio-pharmacy, superior products, counseling, Kemengan Tani Village**.**

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kemengan Tani, khususnya anggota Kelompok Wanita,dalam pemanfaatan tanaman obat (biofarmaka) sebagai produk unggulan desa. Desa Kemengan Tani memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman biofarmaka seperti jahe, kencur, kunyit, kapulaga, lengkuas, sereh, dan merica yang dikembangkan di lahan tegalan. Namun, hasil panen sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambah dan pendapatan masyarakat belum optimal. Melalui kegiatan penyuluhan, ceramah, diskusi, dan pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan tanaman biofarmaka, contohnya pembuatan serbuk jahe yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok wanita tani dalam mengelola dan mengolah tanaman obat, membuka peluang diversifikasi produk serta peningkatan nilai ekonomi. Pengembangan produk unggulan berbasis biofarmaka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli desa. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar dan pengetahuan pengolahan pascapanen, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi biofarmaka sebagai produk unggulan desa.

Kata kunci: tanaman obat, biofarmaka, produk unggulan, penyuluhan, Desa Kemengan Tani

PENDAHULUAN

Tanaman obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit. Berkhasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati. Penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan tanaman obat (biofarmaka) yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat merupakan salah satu ramuan paling utama produk-produk obat herbal. Tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum diolah. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tumbuhan yang digunakan menjadi bahan obat tradisional atau obat herbal, bagian tanaman yang dipakai untuk bahan pemula bahan baku obat. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dipakai sebagai obat. Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat. Di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat (Anonim, 2012).

Seperti halnya Lestaridewi, dkk (2017) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Pemanfaatan tanaman sebagai obat (biofarmaka) masih dilakukan oleh masyarakat desa kemenangan tani. Sejak dahulu masyarakatnya telah banyak memanfaatkan tanaman sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Masyarakat yang ada di wilayah tersebut memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional khususnya yang berkaitan dengan penyembuhan penyakit. Penduduk di Desa kemenangan tani ini kebanyakan masih memiliki pekarangan yang cukup luas dan bisa dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat serta tidak menutup kemungkinan banyak tanaman obat yang tumbuh liar di lahan tersebut. Secara turun temurun masyarakat khususnya yang mempunyai pekarangan baik sempitmaupun luas memanfaatkan pekarangannya untuk ditanami berbagai macam tanaman yang dapat dikonsumsi maupun digunakan sebagai sumber tanaman obat keluarga (toga).

Salah satu fungsi toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meniungkatkan derajat kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Selain fungsi diatas ada juga fungsi lainnya yaitu; (a) sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayursayuran misalnya lobak, saledri, pepaya dan lain-lain, (b) sarana untuk pelestarian alam. Apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh tumbuhan akan mengalami kepunahan, (c) sarana penyebaran gerakan penghijauan. Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami penggundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohonpahon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain, (d) sarana untuk pemertaan pendapatan. Toga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi sebagai sumber pengbasilan bagi keluarga tersebut, (e) sarana keindahan. Dengan adanya Toga dan bila di tata dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang/masyarakat yang ada di sekitarnya. Untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap tanaman yang di tanam terutama yang ditanam di pekarangan rumah (Tukiman, 2014).

Berlatar belakang dari pentingnya pemanfaatan tanaman obat (biofarmaka) bagi kesehatan masyarakat, maka keberadaannya harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini terutama masyarakat Desa Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Desa Depok merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bawang yang memiliki luas wilayah mencapai 172,556 hektar atau sekitar 3,126 % dari luas keseluruhan Kecamatan Bawang 5.520,637 hektar. Memiliki 9 RT dan 2 RW serta jumlah penduduknya 1.069 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 12 kilometer dari pusat kota Banjarnegara (Kecamatan Bawang Dalam Angka, 2018).

Desa kemenangan tani merupakan salah satu desa yang masih menyimpan banyak masalah didalam pengembangan dan pengolahan tanaman biofarmaka yang sebenarnya potensial akan tetapi belum digarap secara intensif. Pemanfaatan lahan di Desa kemenangan tani untuk pekarangan dan bangunan 17,553 Ha, dan tegalan atau kebun 114,338 Ha. Tanaman biofarmaka utama yang dikembangkan di Desa Kemengan Tani meliputi jenis kencur, kapulaga, jahe, kunyit, lengkuas, sereh dan mrica. Hampir semuanya tanaman tersebut dikembangkan di lahan tegalan tumpangsari dengan tanaman pangan seperti jagung, kacang

tanah dan singkong. Semua hasil panen biofarmaka yang dihasilkan dijual langsung ke konsumen atau ke pedagang pengepul dari luar desa. Artinya peluang untuk melakukan kegiatan pascapanen dan diversifikasi produk olahan biofarmaka menjadi produk yang berkhasiat obat memang belum dilakukan oleh masyarakat.

Desa Kemengan Tani memiliki jumlah kelompok wanita tani sebanyak 1 kelompok, yaitu Kelompok Wanita Tani Sida Jodho yang berdiri sejak Desember 2015. Kelompok Wanita Tani Sida Jodho tersebut selama ini melakukan kegiatan produksi atau budidaya biofarmaka seperti kencur, kunyit, kapulaga, jahe, lengkuas, sereh dan mrica secara turun temurun. Atau dapat dikatakan bahwa kelompok semuanya mengusahakan atau mengembangkan budidaya biofarmaka dengan memanfaatkan lahan kering atau tegalan. Munculnya semangat dan motivasi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani tersebut sejak awal dan sampai sekarang terus berkembang pesat meskipun terdapat berbagai kendala seperti harga pasaran biofarmaka yang rendah dan aksesnya masih tertutup, dan belum lagi ditambah keterampilan serta pengetahuan para kelompok yang masih terbatas terkait dengan pemanfaatan biofarmaka sebagai produk unggulan, penanganan pascapanen dan teknik pengolahan biofarmaka menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Kegiatan pemanfaatan tanaman biofarmaka belum banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Kemengan Tani terkhusus para anggota kelompok wanita tani. Hal tersebut disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan para anggota kelompok wanita tani tentang pemanfaatan tanaman biofarmaka terutama sebagai produk unggulan berbasis potensi desa. Produk unggulan adalah produk yang memiliki nilai jual dan daya saing tinggi, serta daya tawar tinggi serta berbeda dengan produk lainnya. Sebagai produk unggulan tanaman biofarmaka secara tidak langsung akan berdampak pada upaya peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan tanaman biofarmaka sebagai obat yang berguna bagi kesehatan.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para anggota kelompok wanita tani di desa Kemenagan Tani yang berjumlah sekitar 26 orang. Bentuk dan metode kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, ceramah, dan diskusi langsung tentang pemanfaatan biofarmaka. Selain itu juga dilakukan kegiatan difusi ipteks melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan tanaman biofarmaka dan kegiatan advokasi melalui pendampingan secara berkelanjutan. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan atau materi mengenai khasiat tanaman obat atau biofarmaka. Setiap peserta

diberikan hardcopy materi kegiatan. Adapun langkah-langkah kegiatan melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, penetapan waktu pelatihan; penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, perencanaan materi pelatihan, pelaksanaan (Wulandari, 2018).

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemenganan tani meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan survei pendahuluan dan wawancara langsung dengan para anggota kelompok wanita tani di Desa Kemengan Tani. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui need assessment dari masyarakat sehingga kegiatan efektif dan efisien sesuai dengan target yang dicapai. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani belum memiliki pengetahuan mengenai cara pemanfaatan tanaman biofarmaka untuk pengobatan dan sebagai produk yang dapat diunggulkan berdasarkan potensi desa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penjelasan atau penyuluhan yang diawali dengan ceramah dan diskusi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 orang yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda atau rata-rata pendidikan sekolah dasar**.**

Masyarat khususnya kelompok wanita tani di desa Kemenangan Tani menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tanaman biofarmaka sebagai obat yang berguna untuk kesehtan. Masyrakat mengidentifikasi potensi tanaman biofarmaka yang bisa dikembangkan sebgai produk unggulan desa. Contohnya jahe diolah menjadi serbuk jahe (jahe wangi) yang siap di jual.penyuluhan ini juga dapat membantu masyarakat untuk tidak hanya menjualnya hasil panen mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi roduk yang memiliki nilai tambahan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan tanaman obat atau biofarmaka di Desa Kemengan tani yang memiliki potensi besar sebagai produk unggulan desa. Fokus penelitian adalah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya anggota Kelompok Wanita, dalam mengelola dan mengolah tanaman biofarmaka menjadi produk bernilai tambah. Desa Kemengan tani memiliki lahan tegalan yang cukup luas, sekitar 5 hektar, yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman biofarmaka seperti jahe, kencur, kunyit, kapulaga, lengkuas, sereh, dan merica. Produksi tanaman ini cukup signifikan dengan produktivitas mencapai 4,9 ton per hektar. Namun, hasil panen sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah kepada pedagang luar desa, tanpa melalui proses pengolahan lebih

lanjut. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan pascapanen dan pengolahan produk biofarmaka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi penyuluhan, ceramah, diskusi, dan pelatihan, anggota kelompok wanita tani diberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan biofarmaka sebagai produk unggulan berbasis potensi desa. Pelatihan difokuskan pada pengolahan biofarmaka, misalnya pembuatan serbuk jahe (jahe wangi) yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan dapat menjadi produk unggulan desa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola tanaman obat, sehingga membuka peluang diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah hasil panen.

Pengembangan produk unggulan berbasis biofarmaka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Produk unggulan yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu dapat dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat, bisa dikembangkan secara masif dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar yang memadai, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Dengan demikian, pemanfaatan biofarmaka tidak hanya sebagai sumber obat tradisional tetapi juga sebagai sumber pendapatan yang dapat mengentaskan kemiskinan di Desa Kemengan Tani.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar dan harga jual yang masih rendah, terutama karena produk dijual dalam bentuk bahan mentah. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang teknik pascapanen dan pengolahan produk menjadi hambatan dalam pengembangan produk unggulan. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi biofarmaka sebagai produk unggulan desa. Pengembangan produk olahan dan pemasaran yang lebih baik akan meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi tanaman obat di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan dikatakan berhasil meskipun belum optimal. Maka dari itu secara umum output yang dihasilkan adalah (a) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para anggota kelompok wanita tani Desa kemengan tani tentang pentingnya pemanfaatan tanaman biofarmaka bagi kesehatan, (b) meningkatnya keterampilan para anggota kelompok wanita tani dalam mengolah, meracik, memanfaatkan dan cara menggunakan setiap jenis tanaman biofarmaka yang dikembangkan, (c) secara tidak langsung membawa dampak

perubahan pada peningkatan pendapatan keluarga dari hasil pemanfaatan tanaman biofarmaka sebagai produk unggulan berbasis potensi desa.

REFERENSI

Anonim, 2012.Pengertian Tanaman Obat, Jenis dan Pemanfaatannya. http://pengertian tanaman obat. blogspot.com/2012/10/pengertian-tanaman-obat-jenis-dan.html. Diakses Senin 1 Oktober 2018.

Anonim, 2017. Menggagas Pengembangan Produk Unggulan Desa. http://menggagaspengembangan–produk-unggulan desa.wonogondo.kabpacitan./2017.Diakses Senin 1 Oktober 2018.

Kelompok Wanita Tani Sida Jodho. 2018. Profil KWT Sida Jodho. Desa Depok. Banjarnegara

Lestaridewi, Ni Ketut dkk, 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal e-JIPBIOL. Universitas Tadulako. Vol.5 (2): 92-108, Desember 2017

Pemerintah Kecamatan Bawang. 2018. Kecamatan Bawang Dalam Angka, 2018.

Sari, Lusia Oktora RK, 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. Review Ilmiah.Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. III, No.1, April 2006, Universitas Jember.

Syarif, Pudjiati dkk, 2015. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di PedesaanSebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup(Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). Jurnal Penelitian. Fakultas Pertanian. Universitas Pekalongan.

Tukiman, 2014.Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.

Wulandari, Ririn L, 2018.Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk PengobatanDiabetes Melitus. Jurnal Abdimas.Universitas Wahid Hasyim, Semarang. Vol. 3 No. 1, April 2018.